

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
AGAMA PADA ANAK DI DESA SENG SELATAN  
KECAMATAN BELOPA KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh:**

**Hartawati**

NIM: 16 0103 0035

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2021**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
AGAMA PADA ANAK DI DESA SENGA SELATAN  
KECAMATAN BELOPA KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Dr. Hj. Nuryani, M.A
2. Dr. Subekti Masri, M. Sos. I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hartawati  
NIM : 16 0103 0035  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya. Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 April 2021

Yang membuat pernyataan

METERAI  
TEMPEL

03/BBAA/016469502

6000

Hartawati

NIM. 16 0103 0035

# IAIN PALOPO

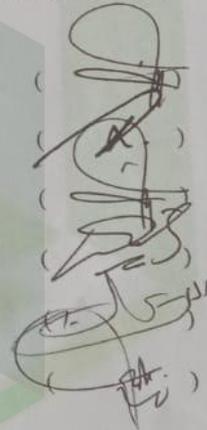
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu”, yang ditulis oleh Hartawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0103 0035 mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 Juni 2021 M bertepatan dengan 18 Syawal 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 02 Agustus 2021

TIM PENGUJI

- |                                     |                   |   |
|-------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag,             | Ketua Sidang      | ( |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I       | Sekretaris Sidang | ( |
| 3. Dr. Masmuddin, M. Ag,            | Penguji I         | ( |
| 4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji II        | ( |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M.A.            | Pembimbing I      | ( |
| 6. Dr. Subekti Masri, M. Sos. I.    | Pembimbing II     | ( |



Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**Dr. Masmuddin, M.Ag.**  
NIP. 196003181987031004

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam



**Dr. Subekti Masri, M.Sos. I**  
NIP. 197905252009011018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Senga Selatan Kec. Belopa Kab. Luwu”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang bimbingan konseling islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo. Beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku ketua prodi serta Dosen Penasehat Akademik Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Hj. Nuryanai. M.A selaku pembimbing I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepada orang tua, memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Andi Arifin dan ibu Hawani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh

kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku, sepupu-sepupuku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. menggumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Aamiin.

9. Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa Program studi Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas BKI.B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

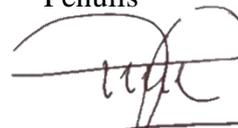
10. Teman-teman seperjuanganku, Raohun, Kardina, Nurul Asni, Jafarudding dan Adrian yang senantiasa mensupport penulis untuk sampai pada tahap ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah swt. senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin

**IAIN PALOPO**

Palopo, 19 Mei 2021

Penulis



**Hartawati**

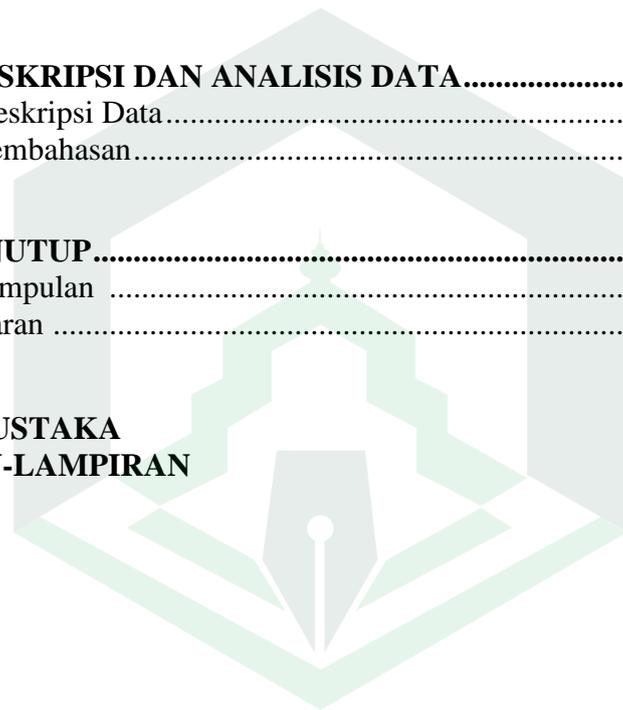
Nim: 16 0103 0035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
B. Deskripsi Teori.....	16
1. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak .....	16
2. Macam-Macam Orang Tua .....	21
3. Tanggung Jawab Orang Tua .....	23
4. Metode Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak.....	28

**IAIN PALOPO**

C. Kerangka pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian .....	33
C. Definisi Istilah.....	34
D. Desain Penelitian .....	36
E. Data dan Sumber Data .....	37
F. Instrument Penelitian .....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	40
I. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Data.....	43
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Luqman /31:14 .....	2
Kutipan Ayat 2 QSAl-ahqaf /46:15 .....	7
Kutipan Ayat 3 QS Luqman/31:13 .....	8
Kutipan Ayat 4 QS Az zukfur/43/15 .....	18



**IAIN PALOPO**

**DAFTAR HADIS**

Hadis 1 Hadis tentang peran pendidikan orang tua .....15



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Senga Selatan .....	46
Tabel 4.2 Daftar Nama Informan .....	47



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
--------------------------------	----



**IAIN PALOPO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Riwayat Hidup Penulis



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Hartawati, 2021** “*Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Nuryani dan Subekti Masri.

Skripsi ini membahas tentang Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia 7-12 tahun di Desa Senga Selatan, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu; Untuk mengetahui bagaimana hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usai 7-12 tahun di Desa Senga Selatan, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 9 informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kreabilitas dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Adapun metode orang tua dalam mendidik anak yaitu mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan, ketulusan, penuh kasih sayang, mendidik dengan keteladanan dan mengjarkan anak berperilaku yang baik, mengajarkan anak sholat 5 waktu, 2. Hambatan yang dialami oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama diantaranya yaitu Hambatan dari situawasi dan kondisi dan tempat tinggal., anak yang malas untuk sholat tetap waktu, perikalu anak yang kurang baik., Aanak yang malas untuk pergi mengaji., memberikan nasehat kepada anak. Maka itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik anak-anaknya agar terhindar dari hal-hal buruk, karena dengan adanya dorongan orang tua anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.

**Kata Kunci** : Orang tua, Anak, Nilai-nilai Agama.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara terstruktur dan kesadaran mendidik melainkan karena secara memberikan alami membangun situasi pendidikan. Ibu adalah orang tua dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh ibu. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama bagi kehidupan seorang anak. Anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dibanding dengan kelompok sosial lainnya, Karena keluarga merupakan tempat awal tumbuh dan berkembang anak.

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam merawat anak, mengingat bahwa anak adalah bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai tetap dalam kehidupan anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan sangat dari keluarga, hal ini dapat dilihat bahwa bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologi anak.

Pendidikan anak usia 7-12 tahun adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lanjut. Hal ini sebagaimana Firman Allah swt dalam surat ( QS Luqman, 31) ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, bersyukurlah hanya kepada-Ku aku kembalimu. Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun.<sup>1</sup>

Dimana perkembangan nilai agama dan moral anak sehingga anak kurangnya untuk mau belajar menannamkan nilai-nilai agama,dan untuk juga kurangnya memahami belajar beribadah, perkembangan anak-anak tidak sesuai harapan dalam mengalami peningkatan pada ketegori perkembangan anak sangat kurang baik sebesar (66,66%).<sup>2</sup> Sehingga dalam perkembangan nilai agama dan moral anak pada setiap penelitian dijumpai bahwa permasalahan anak pada skilus I terdapat anak yang kurang berkembang ada 10 anak (41,67%), kategori mulai berkembang ada 11 anak dari (45,83%), dari kategori perkembangan anak sesuai harapan ada 3 anak (12,50%) dan kategori berkembang sangat baik belum ada. adapun siklus II sudah tidak terlihat lagi anak yang masuk dalam ketegori belum berkembang.

<sup>1</sup>Kementrian/Departemen Pendidikan Republik Indonesia, 2014

<sup>2</sup>Strategi Pengembangan Moral Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Al-Athfal *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3. No. 1 2017

Dalam kandungan nilai yang di peraktekan anak dengan baik dan kegiatan yang sudah anak-anak kerjakan bisa dijadikan sebuah permainan dan bermain peran. Anak-anak terlihat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan dan anak-anak tidak menyerah serta dapat menunjukkan perasaan senang saat mulai bermain game. sehingga mempengaruhi peningkatan perkembangan nilai agama dan moral anak.<sup>3</sup>

Beberapa kesalahan yang sering ditemukan pada orang tua dalam mengasuh anaknya yang pertama yaitu terlalu menekan anak dan yang kedua adalah pengabaian terhadap anak. Di zaman sekarang orang tua banyak tidak memperhatikan pola asuh yang sesuai dalam mendidik dan membesarkan anaknya, banyaknya orang tua yang menekan anaknya agar unggul dibidang akademik hingga tidak menghiraukan kebutuhan yang sesungguhnya dibutuhkan anaknya dalam proses belajar tak jarang pula orang tua yang kemudian bekerja hingga tidak memberikan perhatian pada kebutuhan-kebutuhan anaknya dan kemudian memberikan semua hal-hal yang diinginkan oleh sang anak, hal tersebut dapat menghambat anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya akan mengalami kesulitan untuk menjadi pribadi yang mandiri.<sup>4</sup>

Sehingga orang tua berperan penting pada pola asuh anak dimana orang tua mempunyai sumbangan yang cukup besar dalam perkembangan kepribadian anak. dimana menurut pakar Ki Hadjar Dewantara peran orang tua tidak tergantikan oleh

---

<sup>3</sup>Dr.Abdul Aziz Abdul Madjid, *Mendidik DenganCerita*. (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2001). h. 53

<sup>4</sup>Surti Deniarti Lestari, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun)*, (Universitas Pendidikan Indonesia 2014). h. 3

sekolah, lembaga pendidikan, ataupun lembaga bakat. Bukti mengingatkan kita kepada tulisan. Ki Hadjar yang mengatakan. pokoknya pendidikan harus terletak di dalam pangkuan ibu dan bapak, karena hanya dua orang inilah yang dapat berhambat pada sang anak dengan semurni-murninya dan seikhlas-hikhlasnya boleh dibilang cipta kasih tak terbatas, beberapa nama yang berbagi cerita dengan pentingnya di Indonesia sepakat bahwa orang tua harus mengambil peran terbesar dalam menanamkan pendidikan bagi anak-anak mereka. Tak peduli seberapa sibuk mereka dengan urusan pekerjaan. Dan begitu pentingnya keluarga bagi setiap individu atau sekelompok manusia orang telah menempatkan keluarga bagian dari kehidupan manusia, manusia (termasuk juga anak), Anak yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan keluarga mereka, karena anak adalah bagian dari tanggung jawab dan juga pendidik bagi anak mereka dengan kasih sayang. Sistem ini bertujuan untuk mengingatkan para orang tua agar memberikan tuntunan kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya atas dasar kodratnya sendiri dan lebih mendekatkan anak-anak kepada alam dan masyarakat.<sup>5</sup>

Khususnya di Indonesia, saat ini pengembangan dan pembinaan potensi anak usia dini sedang mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan berbagai pihak. mereka mulai menyadari bahwa anak usia dinilah yang akan menjadi generasi penerus di masa yang akan datang. Generasi penerus yang unggul, tangguh serta mampu bersaing menghadapi kehidupan di masa mendatang diperlukan upaya

---

<sup>5</sup>Mutiara Magta, “ *Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini*”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 7 Edisi 2 (November 2013), h 222

perkembangannya. Sebagaimana tertuang dalam hasil konferensi Genewa tahun 1997 aspek-aspek pengembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini adalah kognitif, bahasa, sosial, moral, emosi, kepribadian serta motorik (Sumantri, 2005:3).<sup>6</sup>

Dampak positif dan negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas internet tertentu. Saat ini nampaknya telah terjadi kecenderungan pengguna internet yang sering mengenyampingkan nilai-nilai moral dan etika. Padahal dalam tatanan sosial, etika sangat diperlukan guna menghindari terjadinya pergesekan yang berujung konflik. Daradajat, semakin merosotnya moral para pelajar merupakan salah satu akibat dari pesatnya perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas budi pekerti pelajar, padahal perkembangan teknologi memang sangat dibutuhkan bangsa ini untuk dapat terus bersaing di era globalisasi. Kurangnya kemerosotan moral banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial-budaya dalam masyarakat sekitarnya. Lingkungan sosial yang buruk adalah bentuk dari kurangnya pranata sosial dalam mengendalikan perubahan sosial yang negatif.<sup>7</sup>

Dampak negatif yang terasa saat ini antara lain kebangkrutan moral bangsa, perilaku sekses bebas, pembunuhan, maraknya tidak kekerasan, perilaku sosial yang menyimpang dari tuntunan nilai motal, inkoherensi politisi atas retorika politik, maka pendidikan kerakter yang menekankan demensi etis-religus menjadi sebuah pilihan yang relevan untuk di terapkan. Orang tua di dalam keluarga dan lingkungan sosial

---

<sup>6</sup> Sumantri, MS. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005).h. 121

<sup>7</sup> Heru Dwi Wahana *Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negri 39, Cijantung, Jakarta) 2015*.

masyarakat merupakan tempat belajar seorang anak untuk pertama kalinya. oleh karena itu, seorang anak akan dapat berperilaku baik dengan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.<sup>8</sup>

Terkait dengan kompetensi nilai-nilai agama pada anak, di jabarkan lagi secara rinci dalam beberapa indikator perilaku semenjak usia 0 hingga usia 12 tahun sebagai berikut: 1) sudah mulai menirukan bacaan mengaji, 2) mengajarkan anak-anak belajar mengaji, 3) mengajarkan cara bacaan mengaji, 4) melaksanakan ibadah agama, 5) mengajarkan cara sopan santun.

Makassar besar kepolisian republik Indonesia (Mabes Polri) menyebut terjadi kenaikan angka kejahatan di Indonesia jika dibandingkan pekan ke-3 dan pekan ke-4 tahun 2021. Jika kita bandingkan di minggu ke-3 dengan minggu ke-4 memang ada kenaikan, kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Bringjen Rusdi Hartono saat konferensi pers secara virtual, Selasa (2/2/2021).

Ia menyebut, pada periode ke-4 ini kasus kejahatan. Sedangkan di minggu ke-4 terjadi peningkatan sebanyak 5,247 kasus. Jadi kenaikan tren-nya sekitar 7,56 persen, ujar dia.

Menurut Rusdi, pada periode ke-4 ini kasus yang mendominasi terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah kasus penyalahgunaan narkoba. Disusul dengan kasus pencurian kendaraan bermotor roda dua dan kasus pencurian dengan kekerasan (Curas).

---

<sup>8</sup>Edi Widiyanto, Peran Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga, (*Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 2, Nomor 1, April 2015), h. 75

Oleh karena itu, Polri mengimbau kepada masyarakat agar tetap selalu menjaga keamanan pribadi dan lingkungannya masing-masing. Lingkungan baik dimana masyarakat itu bertempat tinggal, kata dia, Ia berharap dengan kepedulian seluruh masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban pribadi dan lingkungan, akan tercipta situasi Kamtibmas yang lebih baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi hasil wawancara awal di atas dapat saya simpulkan bahwa, kurangnya orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya, maka dari itu penulis menindak lanjuti penelitian tersebut. Untuk lebih memperhatikan anak-anak mereka supaya anak mereka yang tidak lalai untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya tersebut. Maka perluh di tindak lanjuti, adapun orang tua yang tingkat kontrolnya terhadap anaknya yang terlalu tinggi sehingga anak kurang berani untuk berkomunikasi dengan baik kepada orang tua mereka.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh tidak saja bagi anak-anak tapi juga bagi para remaja. Islam mengajarkan bahwa pembinaan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun

---

<sup>9</sup>Jhon Rico, Wawan Budiyanto. Plori Tren Angka Kejahatan Naik 7,56 Persen di Pekan Ke-4 [https://infopublik.id/kategori/nasional-politik/507253/polri-tren-angka-kejahatan-naik-7-56-persen -di-pekan-ke-4](https://infopublik.id/kategori/nasional-politik/507253/polri-tren-angka-kejahatan-naik-7-56-persen-di-pekan-ke-4)

suatu bangsa. kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami multi krisis juga disebabkan kurangnya pemahaman akhlak.<sup>10</sup>

Allah swt menjunjung tinggi terhadap akhlak, karena akhlak adalah alat yang dapat membahagiakan kita dalam kehidupan dunia dan akherat maka hendaknya pendidik terutama orang tua mampu memberikan pemahaman akhlak terhadap anak-anaknya. Hal ini berdasarkan firman Allah swt, di dalam (Q.s Al-ahqaf, 486 ayat 15) sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ  
 كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ  
 سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ  
 وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ  
 إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

*Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: “Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri”.*<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Ki Hajar Dewantara, *Karya Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman SISwa, 1977), h 244

<sup>11</sup>Departemen Agama, 1977:824

Maka dari itu, orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga orang tua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir ibunyalah yang selalu ada disampingnya orang tua sangat berbahagia atas hadirnya seorang anak yang dikaruniakan kepadanya akan semakin terasa, karena tumbuhnya harapan bahwa garis keturunannya akan berlangsung terus satu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para orang tua, muslim ialah tentang kesalehan anak-anak mereka karena jika anak-anak tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh maka dia dapat menjadi generasi yang sholeha yang memiliki akhlak mulia.<sup>12</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah swt, di dalam (Q.S Luqman , 31) ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya :

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”*.<sup>13</sup>

Ayat di atas menjelaskan dalam Tafsir al-Wajiz, Wahai Nabi, ingatlah ketika Luqman menasehati puteranya: “Wahai puteraku, jangan sekali-kali kamu

<sup>12</sup>M.Nipa Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h. 12

<sup>13</sup> Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 510

menyekutukan Allah dengan apapun itu, sesungguhnya perbuatan syirik adalah kedzaliman yang besar. Dzalim adalah menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Adapun syirik adalah menyamakan Dzat Tuhan Pencipta yang Maha Memberi kenikmatan dengan makhluk yang tidak mampu memberi kenikmatan, bahkan tidak bisa berbuat apa-apa.<sup>14</sup> Dalam penjelasan Qur'an Surah Luqman ayat 13, bahwa orang tua harus mendidik anak-anaknya agar terhindar dari hal-hal buruk yang akan menimpah anak-anaknya kelak.

Orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya, kearah yang lebih baik dimana anak merupakan amanah Allah swt yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik, oleh karena itu orang tualah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa islami sebagaimana sabda Rasulullah :

IAIN PALOPO

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ ( رواه أبو داو )

Terjemahnya :

“Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang

<sup>14</sup>[Quran-surat-luqman-ayat-13-14.html](http://Quran-surat-luqman-ayat-13-14.html), diakses pada Sabtu, 26 September 2020. 19.32 PM

tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, ( HR. Abu Daud )<sup>15</sup>

Hadis di atas dapat dipahami, begitu pentingnya peran orang tua dalam membentuk akhlak anak dimasa yang akan datang. berkenaan dengan hal tersebut dalam ilmu sosiologi pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah pranata strategi yang keberadaannya sangat dipengaruhi oleh hampir seluruh disiplin ilmu pengetahuan, perkembangan masyarakat, filsafat dan kebudayaan suatu bangsa, nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa. Berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi pada seluruh aspek kehidupan manusia tersebut sangat mempengaruhi kondisi pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Senga Selatan, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu”**. Karena pada kenyataan yang dapat penulis lihat di lokasi penelitian anak sangat membutuhkan peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama.

IAIN PALOPO

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar masalah yang dikaji lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan masalah yaitu dimana masalah yang berkaitan dengan pendampingan peran orang tua agar mengembangkan nilai-nilai

---

agama pada anak didik di lingkungan masyarakat di desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana metode orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak usia 7-12 tahun di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usai 7-12 tahun di Desa Senga Selatan, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana metode oarng tua dalam menanamkan nilai agama pada anak usia 7-12 tahundi Desa Senga Selatan, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia 7-12 tahun di Desa Senga Selatan, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

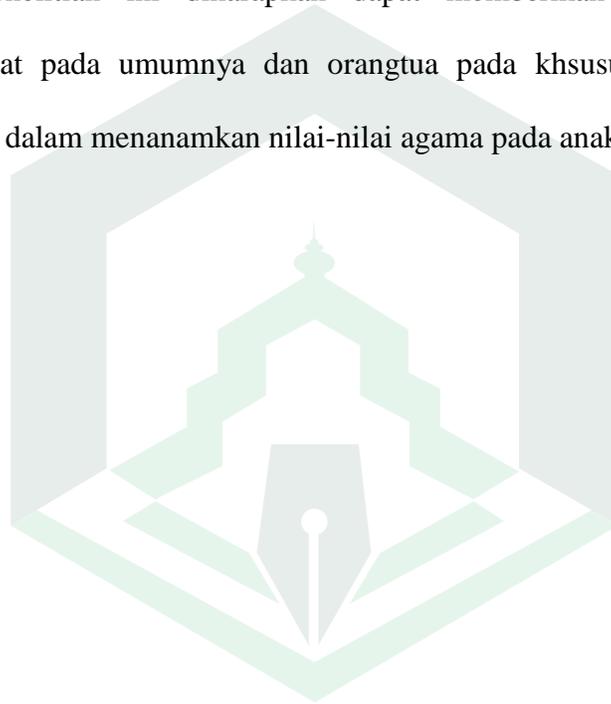
### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan agar mampu memperkuat dan memperkaya kajian mengenai keluarga dalam Islam, khususnya penanaman nilai-nilai agama islam terhadap anak usia dini.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orangtua pada khususnya mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah untuk mengetahui kaitannya dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan melihat adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Ayu Fadhillah, ini berorientasi pada penelitian lapangan (*field research*). Berupa penelitian yang bersifat deskriptif *non statistic* sebagai upaya untuk menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian yang aktual pada objek. Peran guru dalam menanamkan nilai keagamaan nampak sebagai peran pendidik, fasilitator, informator, mediator, motivator, teladan dan evaluator. Sementara peran orang tua dalam penanaman nilai keagamaan nampak pada peran orang tua sebagai teladan. Nilai-nilai yang ditanamkan di MI Dawung Tegalrejo Magelang, akhlak dengan sesama manusia, akhlak dengan Sang Khalik, peduli lingkungan.<sup>16</sup>
2. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang paling umum digunakan

---

<sup>16</sup>Riska Ayu Fadhillah, *PERAN Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak DI MI Wadung Tegal Rejo Magelang*. Yogyakarta 2018

orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak adalah menggunakan metode pemberian nasehat, metode pemberian keteladan, metode pembiasaan, serta metode pengawasan. dimana metode ini dianggap paling tetap dilakukan oleh para orang tua dalam mendidik, membimbing anak-anaknya dalam menyampaikan atau menanamkan nilai-nilai Agama.<sup>17</sup>

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode dekriptif analisis dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting yang mana pembentukan karakter anak sangatlah penting yang mana pembentukan karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan. Menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak sejak dini akan menjadikan anak yang tangguh, bertanggungjawab, jujur, mandiri, sopan, bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Leo Candra Permana, *Metode Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak (Studi Pada Keluarga di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, "Skripsi"* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

<sup>18</sup>Felia Maifani, *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, 2016*

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Riska Ayu Fadhillah Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di MI Dawung Tegal Rejo Magelang	Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak	Peneliti menggunakan teori tesis yaitu peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak agar tertanam nilai keimanan nilai ibadah dan nilai akhlak.Sedangkan penulis menggunakan peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Perbedaan dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif dan membedakan lokasi peneliti di desa Tegalrejo Megaleng sedangkan penulis di desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.
2.	Leo Candra Permana Metode Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)	Peneliti ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan menanamkan nilai-nilai agama pada anak	Penelitian ini menggunakan upaya meningkatkan menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sedangkan penulis menggunakan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia 7-12tahun, metode penelitian sama-sama menggunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif yang berada dilokasi di Dusun 5 pekon Way Petai Kec.Sumberjaya Kab.Lampung Barat

			hanya saja membedakan lokasi dan tempat saja sedangkan penulis menggunakan kualitatif, berlokasi di Senga Selatan Kac. Belopa Kab. Luwu.
3.	Felia Maifani dengan judul penelitian "Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Anak Sejak Dini 6-7 tahun Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar". <sup>19</sup>	Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter anak sejak dini, sedangkan penulis membahas tentang menanamkan nilai-nilai agama pada anak, dan peneliti juga menggunakan penelitian kualitatif di desa Lamoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dan juga penulis menggunakan penelitian kualitatif di desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	Peneliti menggunakan teori Ahmad Subandi yaitu orangtua juga mempunyai peran yang penting dan kewajiban yang lebih besar terhadap pendidikan anak. Sedangkan penulis menggunakan teori Ki Hajar Dewantoro suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial keluarga. Dan lokasi peneliti desa lampoh tarom Kecamatan kuta baro, Kabupaten aceh besar sedangkan penulis desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

---

<sup>19</sup>Perananan Orang Tua Dalam Menanamkan Pembentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

## B. Deskripsi Teori

### 1. Peran Orang Tua

#### a. Pengertian Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.<sup>20</sup>

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزَنِيُّ الصِّيرْفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).

Terjemahnya:

*"Telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya." (HR. Abu Daud)<sup>21</sup>.*

<sup>20</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 318

<sup>21</sup> *Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy as Asubhastani* Kitab : Shalat/ Juz 1/ Hal. 173/ No. ( 495 ) Penerbit Darul Kutub I'lmiyah/ Bairut-Libanon 1996 M

Orangtua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas tidak terlepas dari pengertian keluarga karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.<sup>22</sup>

Orangtua harus mampu menjaga dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang shaleh dan sholehah serta taat beribadah kepada Allah swt. serta mengajarkan tentang pentingnya suatu ibadah bagi setiap kaum muslim, seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya karena tujuan utama dari penciptaan manusia.

Menurut Arifin keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama selanjutnya.<sup>23</sup>

Abu Ahmadi mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga<sup>24</sup>. Menurut Badan

---

<sup>22</sup>H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 41

<sup>23</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 1989, h.22

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. II, 1991), h. 104

Penasehat Perkawinan perselisihan dan perceraian DKI Jakarta, keluarga adalah masyarakat yang terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami atau istri sebagai intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang lebih tinggal bersama karena ikatan perkawinan atau darah, terdiri dari ayah, ibu, dan anak.<sup>25</sup>

Menurut pandangan sosiologi keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya.<sup>26</sup> Menurut Ramayulis keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.<sup>27</sup>

Dalam keluarga orangtua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu anak mulai bisa mengenyam dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. orang tualah yang bertugas mendidik. Dalam hal ini (secara umum) baik potensi psiko

---

<sup>25</sup> Badan Panasehat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), Hasil Munas KeXIV, 2009. Jakarta:BP4 Pusat, h. 5

<sup>26</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. II, 1994), h. 20

<sup>27</sup> Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), h.10-

motor, kognitif maupun potensi afektif, disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak. Dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah swt.

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.

Sebagaimana dalam Q.S Az-zukfur : 15

وَجَعَلُوا لَهُ مِنْ عِبَادَةٍ جُزْءًا ۚ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ مُّبِينٌ

Terjemahnya :

*“Dan mereka menjadikan sebahagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bahagian daripada-Nya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata (terhadap rahmat Allah)” (QS.Az-zukfur 15).<sup>28</sup>*

Secara umum apa yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (sexual intercoss) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan. Kemudian di dalam hukum adat sebagaimana yang dinyatakan oleh Soerojo Wignjodipoero yang dikutip oleh Tholib Setiadi, dinyatakan bahwa: ” kecuali dilihat oleh orang tuanya sebagai penerus generasi juga anak itu dipandang pula sebagai wadah di mana semua

<sup>28</sup>Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : Halim Publishing & Distributing, 2014), h.

harapan orang tuanya kelak kemudian hari wajib ditumpahkan, pula dipandang sebagai pelindung orang tuanya kelak bila orang tua itu sudah tidak mampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah(Tholib Setiady, 2010:13).<sup>29</sup>

## 2. Macam-macam orang tua

Menurut Soeleman mengatakan dalam bukunya istilah orangtua hendaknya pertama-tama diartikan sebagai orangtua, melainkan sebagai orang yang dituakan, karena diberi tanggungjawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa.

Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, karena tanggungjawab pendidikan pertama kali akan dipukul oleh orangtuanya. Secara alamiah anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayah.<sup>30</sup>

Menurut Brooks bahwa menambahkan orangtua juga mempengaruhi pertumbuhan anak secara tidak langsung melalui penggabungan sumber daya dan membantu anak memanfaatkan keberadaan mereka untuk tumbuh.<sup>31</sup>

Menurut Purwanto orangtua (ayah/ibu) adalah pendidik asli, yang menerima tugas dari kodrat, dari tuhan untuk mendidik anak-anaknya.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua memiliki tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia

---

<sup>29</sup>Soerjo Wignjodipoero, *Pengantar dan Asas-Asas Hukum Adat*. Jakarta : Gunung Agung. 2017

<sup>30</sup>Soeleman Moenandar, *Ilmu Sosial Dasar. Teori an Konsep Ilmu* (Bandung: Refika Adimata, 2009) 197

<sup>31</sup>Brooks Jane, *The Process of Parenting*. Ninth Edition(New York: McGraw-Hill, 2013) h. 307

<sup>32</sup>Purwanto Ngalim M, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 85

dewasa, selain itu orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, selain itu orang tua mempengaruhi pertumbuhan anaj melalui penggabungan sumber daya dan membantu anak-anaknya memanfaatkan keberadaan mereka bertumbuh.

Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut :  
“Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga dan sejenisnya.<sup>33</sup>

Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya. Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya saja tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak, Orang tua dituntut mengembangkan tugas dan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah terutama dalam mendidik anak.

---

<sup>33</sup>Singgih D Gunarsi dan Yulia D Gunarsi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2004) hal 60

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُفُّمُ رَاعٍ وَكُفُّمُ مَسْنُونٍ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلَامِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْنُونَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُّكُمْ رَاعٍ وَكُفُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).

Terjemahnya:

*"Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya." (HR. Muslim).<sup>34</sup>*

### 3. Tanggung jawab Orangtua

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak sejak ia dilahirkan sampai dengan itu dewasa dan arena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dihadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya.<sup>35</sup>

Nippan Abdu Halim mislanya mengemukakan bahwa, terdapat beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhi orang tua terhadap anaknya yaitu: merawat

<sup>34</sup> Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi Kitab : Kepemimpinan/ Juz 2 / Hal. 187 / No. ( 1829 ) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M

<sup>35</sup>Kartini kartono, *Psikologi anak*. (Bandung: Alumni Pres. 2000),h. 29

dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar, serta memberikan nafkah yang halal dan baik.<sup>36</sup>

Minimnya pendidikan kepribadian, mental dan perhatian orang tua akibatnya dapat terbawa arus hal-hal negatif seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang saat ini sedang berkembang di kota besar bahkan sampai ke kampung-kampung yang akibatnya akan merusak mental dan masa depan anak, khususnya para pelajar yang diharapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang sangat potensial dan produktif. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak, mengungkapkan sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang dilaksanakan, karena akan memerlukan makan, Minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

Adapun beberapa peran orang tua dalam pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anaknya antara lain :

- 1) Pendidikan ibadah.
- 2) Pendidikan ajaran Islam dan membaca al qur'an.
- 3) Pendidikan Akhalk
4. Tanggung jawab orangtua

---

<sup>36</sup>Nippan Abdu Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 56

Menurut Hisbullah, tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh keada orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. agar anak tumbuh dan sehat, menjadi anak yang sukses dan kebanggaan orang tua mereka kelak ia dewasa.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dan berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. maka dari itu orang tua harus selalu menjaga anak mereka agar anak bisa sehat, kalau bukan orang tua siapa lagi yang akan menjaga anak mereka. Dan orang tua pun selalu mengontrol anak mereka dari segi makanan yang mereka konsumsi bagi tubuh anak mereka agar anak bisa sehat.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri dan membantu orang lain. Orang tua pun akan selalu mengingatkan kepada anak mereka jika mereka tumbuh menjadi dewasa, mereka akan selalu mengajarkan untuk selalu membantu orang lain, kerana sudah kewajiban manusia akan selalu membantu orang yang sedang kesusahan. dan orang tuanya pun akan selalu mendukun anak mereka menjadi anak yang sukses dan berbakti kepada orang tua mereka.

4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim. Orang tua pun akan selalu memberikan dan membahagiakan anak mereka supaya anak mereka bisa seperti anak orang lain yang selalu membahagiakan anak mereka, maka justru itu orang tua tidak mau melihat anak mereka bersedih dan akan selalu memberikan apa yang anak mereka minta selagi orang tua mereka bisa, dan selalu membuat anak mereka tersenyum bahagia, dan menuntun anak mereka ke jalan yang benar, orang tua pun akan selalu mendidik anaknya dan memberi pemahaman tentang pendidikan agama, kelak anak mereka tumbuh menjadi anak yang berpendidikan.<sup>37</sup>

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dari anggota keluarga yang lain.

Menurut Novan Ardi Wiyani & Branawi tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Maka dari itu orang tua akan selalu mendidik dan memelihara anak mereka sampai

---

<sup>37</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan ( Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 87-89

mereka dewasa. Sudah kewajiban orang tua untuk membesarkan anak mereka dari nya anak mereka dari kecil sampai mereka beranjak dewasa.

2. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. Orang tua akan selalu menjaga kesehatan anak mereka, dan selalu mengatur pola makanan anak mereka agar mereka tidak sakit, dan kemana pun anak mereka berpergian akan selalu mengingatkan anak mereka selalu berhati-hati jika mereka pergi, orang tua akan selalu melindungi anak mereka jika anak mereka saat berpergian. dan selalu mendoakan anak mereka sampai ketujuan mereka.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya. Dengan demikian, apabila dia telah dewasa dia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya. Maka dari itu orang tua akan selalu mendidik anak mereka darinya dia kecil sampai dewasa akan selalu mengajarkan anak mereka mana yang bagus dan yang tidak bagus, kelak mereka dewasa orang tua akan selalu mengajarkan anak mereka menjadi anak sukses tanpa ada orang yang mampu membantunya, orang tua akan selalu mengatakan kepada anak mereka kelak kau sukses jangan lupa untuk selalu redahkan hati dan selalu pedulih sesama masyarakatnya.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup seseorang muslim. Orang tua pun akan selalu memberikan dan

membahagiakan anak mereka dan menuntun anak kejalan yang benar, dan memberikan pendidikan agama kepada anak mereka dan menjadikan anak mereka anak seorang muslim, orang tua pun akan senang jika anak mereka berbakti dan menurut kepada orang tuanya.<sup>38</sup>

#### 4. Metode Pendidikan Orangtua Terhadap Anak

Menurut Rahma Ritongh tugas pokok pendidikan dalam keluarga adalah menanamkan keimanan atau akidah yang kokoh, membekali anak dengan ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama, mengajarkan anak akhlak atau moral yang baik, dan mengajarkan anak beribadah.<sup>39</sup>

Adapun metode pendidikan Islam dalam keluarga, menurut M. Jamaludin Mahfuzh, meliputi: menanamkan akidah yang sehat, latihan beribadah, mengajarkan anak sesuatu yang halal dan yang haram, membiasakan anak belajar, memberi hukuman, persahabatan orang tua terhadap anak, membiasakan anak meminta izin, dan adil terhadap anak.<sup>40</sup>

##### a. Menanamkan akidah yang sehat.

Islam mengajarkan anak yang baru lahir hendaklah diazankan di telinganya, hikmahnya adalah upaya agar yang pertama kali didengar oleh telinga si anak adalah kalimat yang menyatakan kebesaran Allah dan kesaksian Islam, dan mengajarkannya sholat ketika ia sudah pintar.

---

<sup>38</sup>Novan Ardi Wiyani, Barnawai, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 57-59

<sup>39</sup> Rahma Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia)*, (Surabaya:Amelia Surabaya, 2005), h.7

<sup>40</sup>M. Jamaluddin Mahfuzh, ( 2004), *Psikologi anak dan remaja muslim*. Jakarta. Pustaka al-Kaustar.

b. Latihan beribadah

Sejak dini, seorang anak harus dilatih ibadah, diperintahkan melakukannya, dan diajarkan hal-hal yang haram serta yang halal.

c. Mengajarkan kepada anak sesuatu yang halal dan haram

Orang tua wajib mengajarkan hal-hal yang halal dan yang haram misalnya orang tua mengajarkan bahwa hal-hal yang diharapkan adalah memakan, bangkai, darah, anjing, dan babi, serta minuman keras. Orang tua juga mengajarkan bahwa laki-laki tidak boleh berpekaian seperti wanita, dan wanita harus menutup auratnya dengan menggunakan pakaian islami atau berhijab.

d. Membiasakan anak belajar

Dengan belajar, anak dapat membedakan sesuatu yang halal dari yang haram, jika seorang anak dalam usia dini sudah memulai belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an dan mengenal ajaran-ajaran agama, maka ketika tumbuh besar dan menginjak pada usia dewasa, ajaran-ajaran tersebut menyatu dengan kepribadiannya.

e. Memberi hukuman

Menghukum anak yang sudah baligh, memang disyariatkan oleh Islam. Seorang manusia dalam berbagai fase kehidupannya cenderung menerjang kejahatan dan melanggar dosa. Namun demikian, memaafkan anak dan menasehatinya adalah lebih baik karena perbuatan-perbuatan mereka masih sabil, pengetahuan mereka masih kurang, dan pikiran mereka yang masih belum matang.

f. Persahabatan orang tua terhadap anak

Menurut Jamaluddin Mahfuzh, mengatakan bahwa: ketika anakmu telah berusia tujuh tahun, ajak ia bermain, didiklah ia, dan bertemanlah dengan teman yang belum dikenalnya. Ucapan ini mendorong agar seorang ayah bisa menjadi teman baik dan dipercaya bagi putranya, begitu pula hendaknya seorang ibu bagi putrinya.

g. Membiasakan anak minta izin

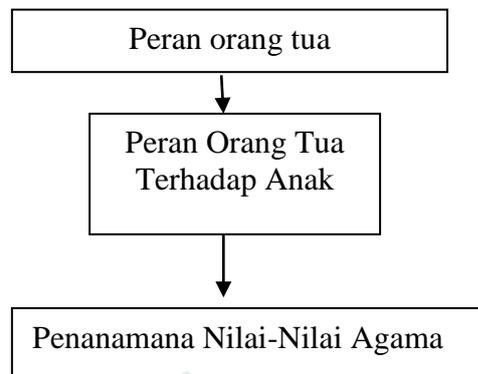
Di antara adab yang patut dibiasakan oleh anak-anak ialah meminta izin atau permisi.

h. Adil terhadap anak

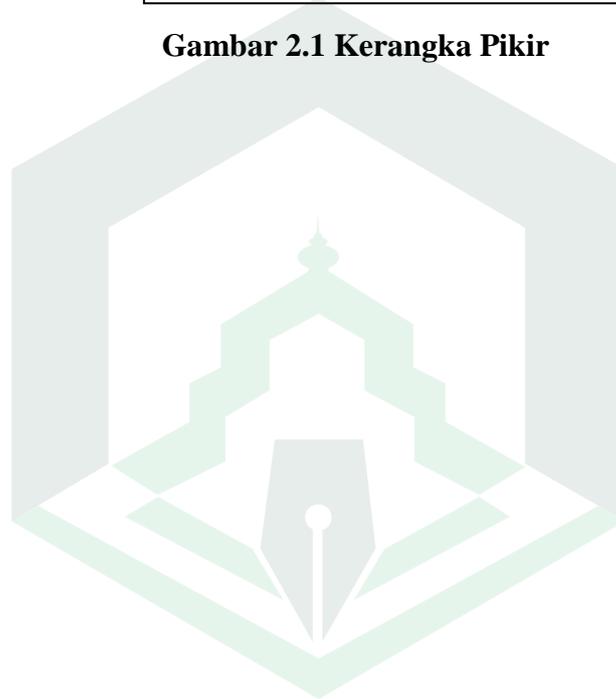
Sikap membeda-bedakan anak merupakan sumber awal perselisihan, perpecahan, dan permusuhan. Banyak keluarga yang hancur berantakan atau sesama saudaranya bermusuhan akibat perlakuan tidak adil seorang ayah terhadap anak-anaknya.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penulis sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Disamping mempermudah penulis dalam menyusunan objek pembahasan secara teratur dan terarah agar mudah di pahami.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



**IAIN PALOPO**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode berasal dari Bahasa Yunani *metdhodos* yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan, Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan demikian metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang tepat dalam penelitian menurut Sugiyono bahwa secara metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>41</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosuder atau cara untuk mengetahui sesuatu langkah-langkah sistematis untuk mendaptkn fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang tujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metode peneletian merupakan sistem atau cara keras dilakukan dalam sebuah penelitian, penelitian ini merupakan pendekatan kulaitatif deskriptif, dengan objek penelitian adalah orang tua(ibu/bapak). untuk mengumpulkan data digunakan metode pengamatan, wawancara dan analisis dokumen. keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi dan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, *display*, data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Agar suatu penelitian lebih terarah dan sistematis, tentunya diperlukan suatu metode yang jelas, begitu juga penelitian ini tentunya penyusun gunakan untuk memaparkan, mengkaji, serta menganalisis data-data yang ada untuk diteliti, dalam penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh Pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.<sup>42</sup> Sedangkan desain penelitian adalah merupakan usaha untuk mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya dan menyakinkan, sehingga membutuhkan perencanaan untuk mendapatkan sumber-sumber yang menyakinkan dan terpercaya. Meskipun sumber-sumber tersebut tidak selalu dapat dikontrol secara ketat pengaruhnya dapat ditekan dengan berpegang pada beberapa prinsip perencanaan desain penelitian adalah merupakan usaha untuk mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya dan menyakinkan, sehingga membutuhkan perencanaan.<sup>43</sup>

Untuk mendapatkan sumber-sumber yang menyakinkan dan terpercaya. Meskipun sumber-sumber tersebut tidak selalu dapat dikontrol secara ketat, pengaruhnya dapat ditekan dengan berpegang pada beberapa prinsip, perencanaan

---

<sup>42</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011). h. 2

<sup>43</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999). h.103

desain penelitian adalah merupakan usaha untuk mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya dan menyakinkan, sehingga membutuhkan perencanaan untuk mendapatkan sumber-sumber yang menyakinkan dan terpercaya. Meskipun sumber-sumber tersebut tidak selalu dapat.

Maka dari itu, dilihat dari tempat dan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>44</sup> Dimana penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan metode pengumpulan data lainnya. Jenis penelitian ini peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas bagaimana dalam menanamkan nilai-nilai.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini di maksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan<sup>45</sup>. Pembatasan penelitian ini lebih di dasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang di hadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan di fokuskan pada Peran Orang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Senga Selatan, Kec Belopa. Kabu. Luwu.

---

<sup>44</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). h. 5

<sup>45</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bnadung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.27

Adapun sampel penelitian adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi sampel juga sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti<sup>46</sup> jenis sampel dari penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana penulis menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan cirri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Dengan berdasarkan kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Orang tua mereka yang mempunyai waktu yang dimintai informasi.
- b. Orang tua (berumur 46-sampai 50 tahun) yang memiliki anak usia 7-sampai 12 tahun.
- c. Orang tua/keluarga muslim yang memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang agama Islam.

### **C. Definisi Istilah**

#### **1. Peran Orang Tua Terhadap Anak**

Peran orang tua dalam pendidikan anak sebenarnya berkembang sering bertambahnya usia anak. Misalnya, ketika masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, anak biasanya lebih belajar sendiri tanpa didampingi, seperti ketika SD. Namun, sikap orangtua terhadap pendidikan dapat menginspirasi dan memberdayakan anak-anak saat mereka menempuh pendidikannya. Jadi, penting bagi orangtua untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anaknya. Namun, bukan

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung PT Alfabeta, 2010), h. 110

berarti memonopoli dan mengatur semua hal tanpa mempertimbangkan pendapat anaknya. Peran orangtua dalam pendidikan anak maksudnya adalah bagaimana orangtua mendidik dan memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas.

## 2. Penanaman Nilai-Nilai Agama pada anak 7-12 Tahun

Penanaman berasal dari kata tanam yang mendapatkan imbuhan dan akhiran menjadi penanaman, dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses atau cara pembuata menanam, menanami atau menanamkan.

Nilai adalah sesuatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti dari kehidupan.<sup>47</sup> Nilai adalah suatu pola yang normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi dan baginnya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.<sup>48</sup>

Agama yang dimaksud adalah sesuatu yang terpenting dan paling berharga serta paling asasi bagi manusia karena selain sebagai pemenuhan naluri manusia juga mampu menghantarkan manusia kepada tujuannya yang hakiki yakni mengabdikan kepada Tuhannya<sup>49</sup>.

Adapun pengajaran penanaman nilai-nilai agamanya dilihat dari ruang lingkup pembahasannya seperti ibadah dan akhlak yaitu,

---

<sup>47</sup> Kamrani Busari, *Atologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikirann Teoritis Praktik Kontemprer*, (Yogykarta: UII Press, 2003). h/ 59

<sup>48</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarrta: Bumi Aksara, 1993), h. 141

<sup>49</sup> Kamrani Buseri *Antologi*, h. 70

a. Nilai-nilai ibadah

Ibadah adalah tunduk dan patuh yang timbul dari kesadaran hati akan keangungan yang disembah (Allah swt), karena yakin bahwa sesungguhnya Allah Swt, itu mempunyai kekuasaan yang tidak dapat dicapai oleh akal akan hakekatnya. Ibadah Allah swt, adalah sesuatu kewajiban yang harus dilkaukan oleh manusia selama hidupnya. Ibadah dalam pengertian luas adalah segala bentuk pengabdian yang ditujunkkan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada bentuk pengabdian itu secara tegas digariskan oleh syari'at Islam, puasa,zakat,haji, dan ada pula yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dalam tegas, tetapi diserahkan saja kepada melakukannya, asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang sangat memerlukan bantuan, dan membuat sesuatu yang dibutuhkan oleh orang banyak. Semua perbuatan baik dan terpuji menurut norma ajaran Islam, dapat dianggap ibadah dengan niat yang ikhlas karena Allah semata (Dzakiah Drajat).<sup>50</sup>

b. Nilai Akhlak

Muhammad Azmi b<sup>51</sup> berpendapat bahwa, pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orangtua. Perilaku sopan santun

---

<sup>50</sup>Zakiah Dradjat. (1989). *Ilmu jiwa Agama*. Jakarta:Bulan Bintang

<sup>51</sup> Muhammad Azmi, (2006). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah Anak Usia Dini*. Jakarta:Ruzz Media

orangtua dalam pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orangtua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga akan menjadi teladan bagi anak.<sup>52</sup>

Muhammad Azmi mengatakan bahwa, secara etimologi akhlak bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian etimologi ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*Field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun kelapangan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata atau kalimat dan bukan dalam bentuk angka atau angket. Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data diperoleh atau didapatkan, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data tersebut berasal dari responden dimana

---

<sup>52</sup> Muhammad Azmi, (2006). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah Anak Usia Dini*. Jakarta:Ruzz Media

dimana orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti baik secara lisan maupun tulisan.<sup>53</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga – lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian atau di sebut juga sebagai alat penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian dari penelitian, serta menganalisa hasil penelitian, sehingga dapat menemukan kesimpulan dari penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV, Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998), h. 114

### 1. Wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan karena dapat memberikan informasi lintas waktu, seperti masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Selain itu, data yang dihasilkan dari wawancara bersifat menyeluruh, terbuka dan tidak terbatas, sehingga dapat memberikan informasi yang utuh dan menyeluruh terhadap hasil penelitian.

### 2. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan, selain itu, observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Oleh karena itu, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti harus mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkapkan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan rekaman, catatan wawancara dan foto pada saat wawancara sedang berlangsung.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dalam penelitian ini akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dari para informan dalam

penelitian ini dan memperoleh data.<sup>54</sup> Tanpa teknik pengumpulan data penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tatap muka (*one to one interview*).

Seperti yang telah disampaikan di atas, wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan teknik wawancara tatap muka menjadi teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Smith menyampaikan bahwa wawancara tatap muka menjadi teknik yang biasanya digunakan dalam penelitian fenomenologi, hal ini karena wawancara tatap muka merupakan wawancara yang relative membantu peneliti dalam melakukan sebuah proses penelitian. Selain itu wawancara tatap muka juga memungkinkan adanya ruang bagi subjek penelitian untuk berfikir, berbicara dan untuk didengar oleh peneliti.<sup>55</sup>

Dalam melakukan wawancara, pedoman wawancara yang digunakan adalah *semi structured interview* (wawancara semi-terstruktur). Beberapa daftar pertanyaan akan disiapkan yang digunakan sebagai rambu dan batasan dalam mengajukan pertanyaan, sehingga pertanyaan-pertanyaan selanjutnya akan berkembang dari pertanyaan awal dan kemudian menjadi bank data bagi penelitian ini. Hal ini seperti diungkapkan sebuah '*a conversation with purpose*', dimana tujuan ini biasanya diungkapkan secara tidak langsung dalam sebuah pertanyaan penelitian, dan

---

<sup>54</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), h. 30

<sup>55</sup>Jonathan Smith, *Interpretative Phnomenological Analysis : Theory, Method and Research*, 2009

wawancara merupakan sebuah melalui proses ini akan ditemui apa yang ingin (tujuan) dari penelitian.<sup>56</sup>

Mengikuti prinsip *a conversation with purposes* dalam penelitian ini para informasi tidak mendapatkan kesempatan untuk membaca hasil wawancara yang telah ditranskripsikan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga data-data yang telah didapat sebagai data yang kaya. Akan tetapi untuk menjaga komitmen terhadap responden, peneliti telah menyampaikan akan memberikan hasil penelitian ini setelah penelitian ini selesai dan dilaporkan.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Transferability*

*Transferability* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

2. Uji *Dependability*

---

<sup>56</sup>Ibid h. 5

Dalam penelitian kualitatif *Dependability* ini disebut reabilitas. Uji *Dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang Independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### 3. Uji *Conpirmability*

Dalam penelitian kualitatif *Conpirmability* ini disebut uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang.

### 4. Uji *Kreadibilitas*

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Adad beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan membercheck.<sup>57</sup>

Penelitian ini menggunakan uji kreabilitas dengan teknik triangualisi. Treangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagi sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *corss chec* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi terdapat 3 macam. yaitu:

1. Triangulasi sumber. Menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 294

diperoleh kemudian didiskripsikan dan dipisahkan sesuai dengan yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik. Pengujian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu. informasi yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan berulang-ulang.<sup>58</sup>

Penulis dapat simpulkan bahwa dari ketiga teknik Triangulasi di atas, yang peneliti gunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### **I. Teknik data Analisis**

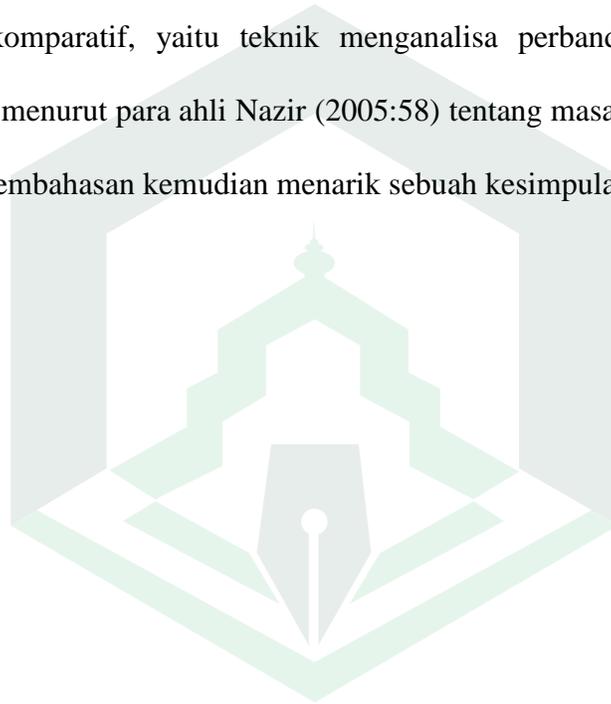
Setelah penulis mengumpulkan data, baik diperoleh melalui penelitian pustaka maupun penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum dan setelah selesai dilapangan. Kemudian diolah dan analisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga yang ada dapat dipecahkan.

Data ini menggunakan cara kualitatif analisis deskriptif, serta diolah dengan kata-kata dan argument-argumen yang sesuai dengan apa adanya. Kemudian dianalisis menggunakan cara sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Simbah Wuri, *Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, 2016. <http://raraswurimiswanda.blogspot.com/2016/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html> diakses pada tanggal 09 Februari 2020

- a. Teknik induktif, yaitu suatu bentuk pengelolaan data yang berawal dari fakta-fakta yang terjadi kemudian di analisis dan bersifat khusus setelah itu menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Teknik deduktif, yaitu suatu cara untuk menganalisa dengan baik dari yang umum kemudian menarik sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Teknik komparatif, yaitu teknik menganalisa perbandingan dari data dan pendapat menurut para ahli Nazir (2005:58) tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan kemudian menarik sebuah kesimpulan.<sup>59</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>59</sup>Winarto Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung Tarsito, 1980), h. 163

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

#### A. Gambaran Umum Desa Pemerintahan Desa

##### 1. Sejarah Desa Senga Selatan

Konon nama Desa Senga Selatan berasal dari kata “SENGE” yang artinya “Desa yang dikenang Sepanjang Masa” Sebab pada zaman dulu di Desa tersebut terjadi perang antara Cilellang dengan Senge. Pada waktu itu, dipimpin oleh salah seorang bangsawan dari Tanah Bugis Saktimandraguna yang bernama ARUNG PALENNA. Kemudian saat itu, pasukan kerajaan Cilellang dapat terkalahkan oleh kesaktian Arung Palenna dan muncullah kata SENGE (Masengareng) yang tak terlupakan/terkenang sepanjang masa.

Lahirnya Desa Senga Selatan merupakan hasil pemekaran dari Desa Senga Selatan terbentuk pada tahun 1999 yang terdiri dari (empat) Dusun, yaitu: 1) Dusun Labulawang, 2) Dusun Kalobang, 3) Dusun Tadette, 4) Dusun Walenna<sup>60</sup>

Pada saat itu, Desa Senga Selatan yang dibawah kepemimpinan M. Jufri dengan masa jabatan selama 2 (dua) periode. Dalam masa jabatan M. Jufri, berakhir, maka digantikan oleh Ishak Ibrahim dengan masa jabatan dari tahun 2008-2013. Dalam masa jabatan Ishak Ibrahim terbentuk lagi 2 (dua) Dusun yakni. Dusun Walenna Barat dan Dusun Walenna Timur yang dimekarkan pada tahun 2009.

---

<sup>60</sup>Dokumen Perubahan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKP Desa) Tahun 2020 Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Pada tahun 2013 masa jabatan Ishak Ibrahim berakhir dan digantikan oleh Abdul Samad dan kemudian berakhir pada awal September 2013, karena maju pemilihan legislatif Kabupaten Luwu. Di dalam masa jabatannya (Abdul Samad). Desa Senga Selatan yang terbentuk dari 6 (enam) Dusun yang kemudian disahkan menjadi 6 (enam) Dusun definitif, ada 6 yaitu: 1)Dusun Mengaliali, 2)Dusun Labulawang, 3)Dusun Kalobang, 4)Dusun Taddette, 5)Dusun Walenna Barat, 6)Dusun Walenna Timur.

Pada awal September tahun 2018 . Desa Senga Selatan dipimpin oleh pejabat sementara yaitu Camat Belopa Johan Daido, S.Sos, M. Sehingga juni 2019. Dan dilanjutkan oleh Agussalim, S.Sos pada awal Juni hingga Oktober pemilihan Kepala Desa Serentak se-Kabupaten Luwu, dimana hasil dari pemilihan tersebut Andi Muhammad Arfan Basmin, SH terpilih sebagai Kepala Desa Senga Selatan periode 2019-2025.

## 2. Sumber Daya Alam

Letak wilayah Desa Senga Selatan menempati bagian timur dari kantor pemerintahan kabupaten luwu dan bagian selatan dari kabupaten luwu, dengan letak astronomis pada posisi -3.431968 Lintang selatan dan 120. 384025 Bujur Timur. Jarak dari ibu kota provinsi yakni Makassar 313 Km.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Dokumentasi Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) Tahun 2020 Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Batas wilayah Desa Senga Selatan adalah: Sebalah Utara berbatasan dengan Kelurahan Senga: Sebalah Timur berbatasan dengan Teluk Bone : Sebalah Selatan berbatasan dengan Desa Kasiwiang : Sebalah Barat berbatasan dengan Desa Pasamai. Jumlah penduduk Desa Senga Selatan berdasarkan Profil Desa tahun 2019 sebanyak 3404 jiwa yang terdiri dari 1715 laki-laki dan 1689 perempuan. Desa Senga Selatan terletak di pusat ibu kota Kabupaten Luwu. Sebagian dari penduduk bekerja sebagai petani/Tambak.<sup>62</sup>

### 3. Sumber Daya Manusia

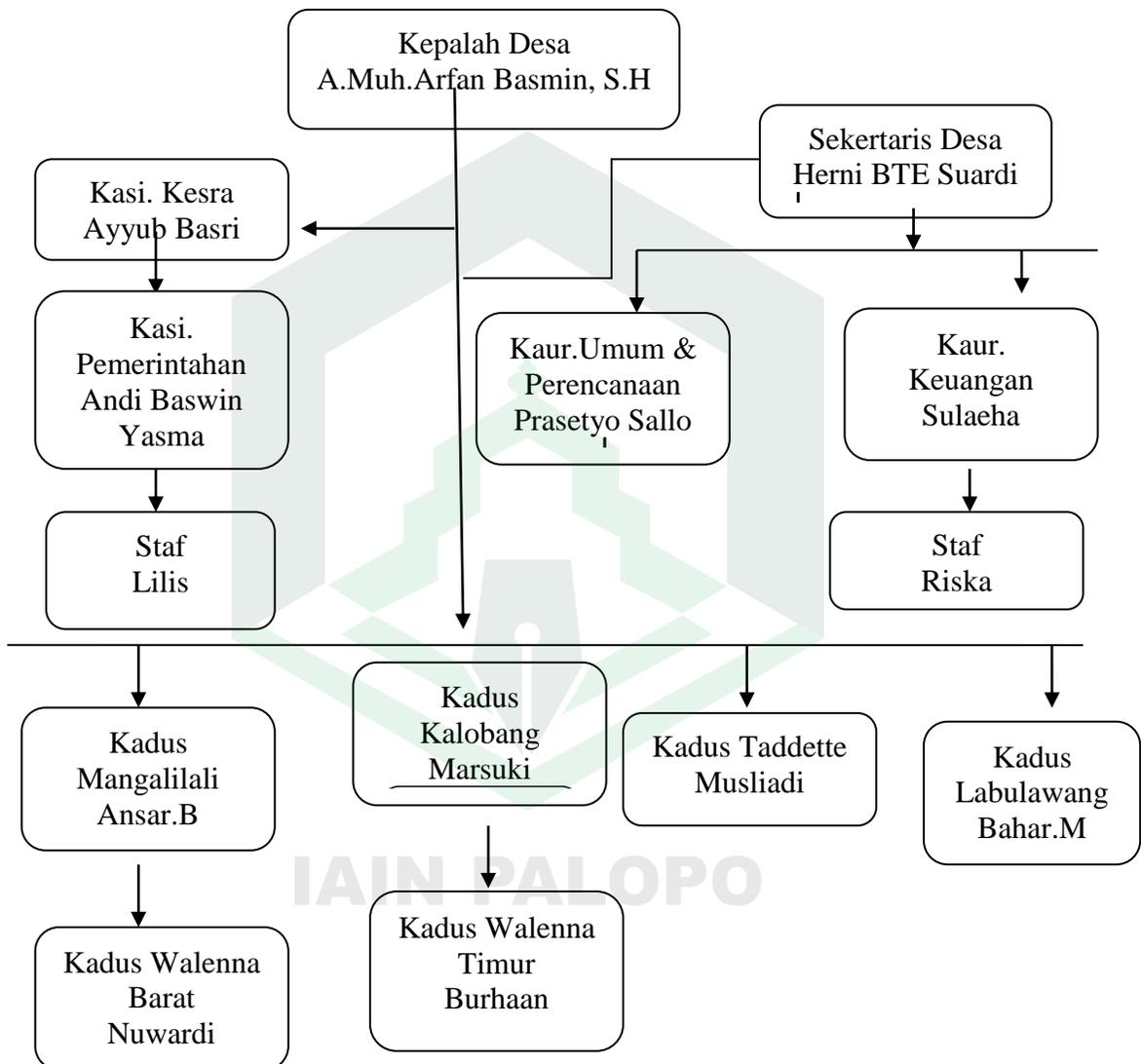
Jumlah penduduk Desa Senga Selatan berdasarkan profil desa tahun 2019 sebanyak 3404 jiwa yang terdiri dari 1715 laki-laki dan perempuan 1689. Desa Senga Selatan terletak di pusat ibukota Kabupaten Luwu. Sebagian dari penduduk bekerja sebagai petani/tambak, sebgainnya lagi bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Desa Senga Selatan juga merupakan kota jasa (buruh) sehingga menjadi tumpuan hidup sebagian penduduknya.

IAIN PALOPO

---

<sup>62</sup>Dokumentasi Perubahan Rencan Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) Tahun 2020 Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

4. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa  
Kabupaten Luwu.



## 5. Jumlah Penduduk

Desa Senga terdiri atas 6 dusun yakni, Dusun Mengaliali, Dusun Labulawang, Dusun Kalobang, Dusun Taddette, Dusun Walenna Barat, Dusun Walenna Timur. Jumlah penduduk yang ada di desa Senga Selatan sebanyak 3404 orang dan 2559 kepala keluarga, dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Senga Selatan

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Kepala Keluarga
	Mengaliali	263	240	303
	Labulawang	270	194	339
	Kalobang	430	496	797
	Taddette	313	304	623
	Walenna Barat	230	250	288
	Walenna Timur	209	205	209
	Jumlah	1715	1689	2,559

Sumber: Data Penduduk Desa Senga Selatan

## 6. Jumlah Dusun Senga Selatan

Adapun beberapa dusun di Desa Senga Selatan yaitu:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Senga Selatan

No	Laki-laki	Perempaun
Kalobang	401	369
Labulawang	170	169
Mengali-Ali	163	140
Senga Selatan	43	38
Taddette	319	304
Walenna	6	4
Walenna Barat	148	140
Walenna Timur	109	100

Sumber: Data Penduduk Desa Senga Selatan

Untuk jenis kelamin laki-laki, Dusun Kalobang, adalah Dusun dengan penduduk tertinggi dengan jumlah 401 orang atau 30%. Sedangkan Dusun Walenna, adalah yang terendah dengan jumlah 6 orang atau 0%.

Untuk jenis kelamin perempuan, Dusun Kalobang, adalah Dusun dengan penduduk tertinggi dengan jumlah 369 orang atau 31%. Sedangkan Dusun Walenna, adalah yang terendah dengan jumlah 4 orang atau 0%.

## 7. Pendidikan di Desa Senga Selatan

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Senga Selatan

No	Laki-laki	Perempuan
Srata III		0
Srata II	9	6
Diploma IV/Srata I	90	104
Diploma III/ Sarjana Muda	15	32
Diploma II	6	12
SLTA/Sederajat	400	312
SLTP/Sederajat	222	199
Tamat SD/Sederajat	288	277
Belum TamatSD/Sederajat	131	159
Tidak/Sekolah	197	190

Sumber: Data Penduduk Desa Senga Selatan

Untuk jenis kelamin laki-laki, kelompok pendidikan SLTA/Sederajat, adalah kelompok tertinggi dengan jumlah 400 orang atau 29%. Sedangkan kelompok pendidikan Srata III, adalah yang terendah dengan jumlah 0 orang atau 0%

## 8. Pekerjaan

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Senga Selatan

No	Laki-laki	Perempaun
Pelajar/Mahasiswa	425	358
Mengurus Rumah Tangga	14	514
Belum/Tidak Bekerja	277	248
Petani/Perkebun	238	9
Wiraswasta	197	25
Pengawai Negri Sipil (PNS)	71	68
Karyawan Honorer	26	36
Pelaut	24	1
Karyawan Swasta	13	8
Nelayan/Perikanan	20	0
Pensiunan	15	5
Guru	6	10
Kepolisian RI/(Polri)	11	0
Buruh Harian Lepas	5	1
Sopir	5	0

Sumber: Data Penduduk Desa Senga Selatan

Untuk jenis kelamin laki-laki, kelompok Pekerjaan/Mahasiswa, adalah kelompok pelajaran tertinggi dengan jumlah 425 orang atau 31%. Sedangkan

kelompok pekerjaan Buru Harian Lepas,sopir,adalah yang terendah dengan jumlah 5 orang atau 0%

#### 9. Jumlah anak 7-12 Tahun

Anak-anak yang berjumlah 7-12 Tahun berjumlah 206

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Senga Selatan

Kelompok Umur	Jumlah
7-12	206

Sumber: Data Senga Selatan

#### 10. Visi dan Misi Desa Senga Selatan

Visi, terwujudnya Desa Senga Selatan yang mandiri, kreatif, berbudaya dan religious.

Misi, meningkatkan kualitas pendidikan dan keakhlian tenaga produktif di Desa Taddette dengan mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan, meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur di desa yang merata dan berkeadilan, membangun tradisi pelayanan public yang prima, terukur dan amanah, mendorong ditegakkannya hokum (HAM) dan kehidupan demokrasi yang sehat berdasarkan rasa keadilan masyarakat, melestarikan tradisi dan kearifan lokal Tanah Luwu dalam satu strategi kebudayaan yang elegan dan visioner, merajut silaturahmi dan kekompakan diantara sesame warga di Desa Senga Selatan melalui wadah kegiatan yang rutin diadakan secara periodik:mingguan ataupun bulanan, membudayakan dan mengembangkan pengelolaan pelestarian lingkuan alam yang berbasis pada sumber daya alam lokal dan sumber daya manusia, menjadikan agama dan spiritualitas serta

kearifan budaya lokal sebagai sumber inspirasi dan basis nilai utama dalam membangun Desa Senga Selatan secara terencana, holistic, dan berkelanjutan, menjadikan Desa Senga Selatan sebagai desa yang asri dan bersih.

## B. Pembahasan

Dari hasil wawancara, yang dilakukan penulis, penulis memilih subjek hanya 6 orang, adapun daftar nama informan dapat di lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Informan

Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
Agustina	46	IRT	Taddette
Hasmita	28	IRT	Taddette
Hariana	50	IRT	Taddette
Masdiana	46	IRT	Taddette
Jumriah	35	IRT	Taddette
Nur jannah	33	IRT	Taddette
Arifin	50	Petani	Taddette
Syairuddin	39	Petani	Taddette
Amiruddin	50	Petani	Taddette

Sumber : Keterangan Wawancara

1. Metode Orang Tua dalam menanamkan Nilai-nilai Agama pada anak usia dini 7-12 tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menyimpulkan ada 4 metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu: 1) mendidik dengan cara yang baik, dan 2) mendidik dengan kelembutan, dan 3) ketulusan, dan 4) penuh kasih sayang.

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Agustina, sebagaimana orangtua dari fais menyatakan bahwa, anak sebaiknya di bimbing dan diarahkan agar dapat mengetahui nilai-nilai agama. Sehingga anak terbiasa melakukan hal-hal yang positif.<sup>63</sup>

Sedangkan yang diungkapkan ibu Hasmita, orangtua dari alif menyatakan bahwa, sangat penting sekali menanamkan nilai agama pada anak, karena nilai agama itu yang menjadikan tiang hidup atau pedoman dalam kehidupan manusia, jadi orangtua wajib menanamkan nilai agama terhadap anak. Sehingga, kalau nilai agama itu ada, anak tau arah yang ingin ditunjuk, manfaatnya banyak sekali anak bisa menjadi anak sholeh dan sholeha, bisa menjadi teman yang baik dalam lingkungan, dan anak pada tahu mana yang baik dan buruk pada dirinya.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara oleh ibu Agustina/ IRT, selaku informan di desa taddette pada tanggal 21 Januari 2021

<sup>64</sup>Hasil wawancara oleh ibu Hasmita/ IRT, selaku informan di desa taddette, pada tanggal 21 Januari 2021

Sebagaimana yang di ungkapkan Ibu jumriah mengatakan bahwa, sangat penting menanamkan nilai agama pada anak, karena agama itulah sangat berperan besar dalam kehidupan, dan agama itulah yang harus ditanamkan dalam dada karena dimanapun kita berada jika kita menganut agama, kita akan selamat. Adapun manfaat mengajarkan nilai agama pada anak, yaitu supaya anak-anak tau mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya.<sup>65</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, orangtuanya sudah membiasakan anak untuk selalu berbicara yang baik, sebagai orangtua jusru lebih tahu dan bersikap tegas agar anak bisa mendengar jika ada yang diberi tahukan sama orangtua mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, nilai agama memiliki pengaruh positif terhadap anak, kemanapun anak pergi jika dibekali dengan nilai agama, anak akan mampu melihat mana yang baik dan mana yang buruk, nilai agama ini juga mempunyai manfaat diantaranya yaitu, anak bisa menjadi anak yang dapat diandalkan dalam lingkungan masyarakat sekitarnya, dan anak bisa menjadi teman dalam lingkungannya.

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara oleh ibu Jumriah/ IRT, selaku informan di desa taddette, pada tanggal 21 Januari 2021

Hasil wawancara yang diungkapkan kepada ibu Nurjannah, sebagai orangtua harus berperan penting kepada anak-anak dan harus selalu berinteraksi kepada anak, karena anak juga suka di ajarkan dengan cara seperti berteman, dan sebagai orangtua harus pandai-pandai mengambil kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai agama tersebut, memang seharusnya memiliki dan memahami tujuan yang akan di capai, dalam menanamkan nilai-nilai agama. Dan harus berusaha supaya anak memiliki kualitas yang baik, dapat tumbuh dan berkembang serta mempersiapkan anak menjadi baik lagi dan menjadi manusia yang unggul. Orangtua akan senang jika anak bisa mendengar apa yang orangtua mereka katakan.<sup>66</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Masdiana yaitu, peran orangtua sangatlah penting, Karena orangtua pendidik utama dalam hal menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi anak-anaknya. Orangtua bisa disebut pendidik utama yang paling berpengaruh bagi anak mereka, jika bukan orangtua yang mendidik anak mereka siapa lagi yang akan mendidik anak mereka.<sup>67</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hariana yaitu, sangat penting sekali kalau masalah peran orangtua untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, memang harus dilakukan terhadap anak, karena anak perlu mengetahui bagaimana nilai-nilai agama, dan apa yang harus dilakukannya, jadi tinggal bagaimana peran orangtuanya

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara oleh ibu Masdiana/ IRT, selaku informan di desa taddette, pada tanggal 22 Januari 2021

<sup>67</sup>Hasil wawancara oleh ibu Nurjannah/ IRT, selaku informan di desa, taddete, pada tanggal 22 Januari 2021

saja menghadapi anak, sehingga anak bisa mengerti yang telah ditanamkan, kalau bukan orangtua yang mengajarkan anak mereka cara menanamkan nilai-nilai agama siapa lagi yang akan mengajarkannya.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, peran orangtua sangat penting karena orangtua sebagai pendidik utama dalam hal menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi anak-anaknya, dan orangtua bisa disebut pendidik utama yang berpengaruh. Sehingga anak mudah memahami jika orangtua selalu mengajarkan kepada anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, peran orangtua menanamkan nilai-nilai agama pada anak sangatlah penting untuk anak. Karena keluarga khususnya orangtua yang utama memberikan pelajaran kehidupan rohani untuk anak, dengan melakukan interaksi terhadap anak setiap harinya, sehingga setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikap anak terhadap orangtuanya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Syairuddin yaitu, membiasakan anak berperilaku yang baik terhadap anak, juga harus diseimbangkan dengan contoh berperilaku baik itu seperti apa. Oleh karena itu, orangtua harus bisa memberikan contoh berperilaku baik secara nyata kepada anak, agar anak percaya serta mau membiasakan dirinya karena sudah diberikan contoh secara nyata.

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara ibu Hariana/ IRT, selaku informan di desa tadette, pada tanggal 20 Januari 2021

dan orangtua selalu mencontohkan perilaku baik kepada anak, memberikan nasehat kepada tentang perilaku baik dan buruk. Orangtua akan selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada anak mereka.<sup>69</sup>

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Amiruddin S yaitu, sudah tanggung jawab sebagai orangtua untuk selalu menanamkan nilai-nilai agama pada anak mereka, supaya anak kedepannya bisa menjadi anak yang berguna bagi orangtua mereka kelak iya menjadi dewasa.<sup>70</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Arifin yaitu, Sebagai orangtua yang tidak akan bosan untuk selalu mengajarkan anak mereka cara menanamkan nilai-nilai agama pada anak mereka, jika buka orangtua siapa yang akan menjagajrkan anak mereka dalam menanamkan nilai-nilai agama.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, sudah kewajiban orangtua yang selalu mengajarkan anak mereka berperilaku yang baik, juga selalu mengajarkan anak mereka dalam menanamkan nilai-nilai agama.

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara Bapak Syairuddin/Petani, selaku informan di desa taddette pada tanggal 12 Juni 2021

<sup>70</sup> Hasil wawancara Bapak Amiruddin S/Petani, selaku informan di desa taddette pada tanggal 11 Juni 2021

<sup>71</sup> Hasil wawancara Bapak Arifin/Petani, selaku informan di desa taddette pada tanggal 13 Juni 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, Orangtua sudah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak mereka

2. Bagaimana hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia 7-12 tahun

Setiap orang memiliki karakter baik atau buruk sesuai dengan sudut pandang orang lain tersebut, sehingga nilai merupakan suatu keharusan yang menuntut di wujudkan dalam tingkah laku, misalnya, nilai kesopanan dan kesederhaan, orang yang sikap sopan, akan berusaha menjaga tutur kata dan sikapnya, sehingga dapat membedakan tindakan yang baik dan buruk, dengan kata lain, nilai-nilai perlu di kenal terlebih dahulu, kemudian dihayati dan di dorong oleh moral, baru kemudian akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut, penulis melakukan wawancara dengan informan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua yaitu:

Sebagaimana wawancara yang dilakukan ibu Agustina yaitu, saya kurang memperhatikan anak saya, karena sibuk bekerja, sehingga tidak tahu kalau anak saya tidak pergi mengaji, maka dari itu orangtua harus selalu mengingatkan anak jika

sudah waktunya untuk pergi mengaji, agar anak bisa pintar. Orangtua akan memberi tahukan kepada anak mereka jika waktu mengaji harus pergi.<sup>72</sup>

Sebagaimana wawancara dari ibu Hasmita bahwa, terkadang saya menyuruh anak saya untuk pergi mengaji, mereka tidak mau mendengar, sehingga anak saya terbiasa untuk malas pergi mengaji. Orangtua harus selalu menegur anak jika anak masih malas untuk pergi mengaji, orangtua yang kurang menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, sehingga anak sudah terbiasa jika di suruh pergi mereka tidak pergi mengaji.<sup>73</sup>

Adapaun pendapat dari ibu Jumria bahwa, terkadang saya menyuruh anak saya untuk pergi mengaji, tetapi, dia lebih keasikan pergi bermian, dari pada untuk pergi mengaji sehingga anak saya malas untuk pergi mengaji.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwa, memang benar di sana orangtua kurang memperhatikan anaknya, maka dari itu orangtua harus selalu menasehati anaknya, Agar anak tidak malas untuk pergi mengaji atau sholat, sudah kewajiban orangtua untuk selalu menegur atau memberitahukan kepada anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti, menyimpulkan bahwa, sebaiknya orangtua harus selalu mengontrol anaknya, dalam

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara ibu/ IRT, selaku informan dalam penelitian di desa taddette, pada tanggal 21 Januari 2021

<sup>73</sup> Hasil wawancara oleh ibu Hasmita/ IRT, selaku informan di desa taddette pada tanggal 21 Januari 2021

<sup>74</sup>Hasil wawancara ibu/ Hasmita, selaku informan di desa taddete pada tanggal 21 Januari 2021

segala hal, ketika anak sedang bermain diluar rumah, orangtua akan memberikan arahan terbaik kepada anak mereka, sehingga dalam lingkungan anak-anak bisa tahu cara mendidik yang baik.

Hasil wawancara kepada ibu Masdiana menyatakan bahwa, kurangnya kesadaran anak terhadap minat mempelajari nilai-nilai agama, dan orangtua juga kurang menanamkan anak untuk belajar nilai-nilai agama. Jusru orangtua harus selalu mengingatkan kepada anak untuk selalu mengajarkan tentang nilai-nilai agama kepada anak. Agar anak mudah mengerti jika orangtua selalu mengajarkan tentang nilai-nilai agama.<sup>75</sup>

Hasil wawancara kepada ibu Nurjannah menjelaskan bahwa, sudah kewajiban sebagai orangtua untuk selalu mengajarkan anaknya sholat tetap waktu, dan orangtua tidak akan pernah putus asa dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anaknya. Sehingga anak akan mudah mengetahui jika orangtua selalu mengajak anak untuk sholat tetap waktu, kalau bukan orangtua siapa lagi yang akan mengajarkan anak mereka sholat tetap waktu.<sup>76</sup>

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Ibu Hariana orangtua dari sarah bahwa, sudah kewajiban orangtua untuk mengingatkan anaknya pada hal-hal yang baik dan buruk, sehingga suatu perbuatan orangtua tersebut juga harus selalu

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara ibu Masdiana/ IRT, selaku informan di desa taddette pada tanggal 22 Januari 2021

<sup>76</sup>Hasil wawancara ibu Nur Jannah/ ITR, selaku informan di desa taddette pada tanggal 22 Januari 2021

menjelaskan terlebih dahulu, menjelaskan dari dampak perbuatan positif dan negatifnya. Sehingga anak mudah memahami tentang menanamkan nilai-nilai agama kepada anak.<sup>77</sup>

Hasil observasi peneliti dapatkan bahwa, orangtua yang kurang memperhatikan kepada anaknya, sehingga anak kurang pemahaman dalam menanamkan nilai-nilai agamanya. Maka dari itu orangtua harus selalu mengingatkan kepada anaknya agar anak mudah mengetahui cara menanamkan nilai-nilai agama pada orangtuanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa, orangtua sudah menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, tetapi di sisi lain, anak kurang memiliki rasa kesadaran terhadap dirinya sendiri. Sehingga orangtua sulit untuk mengajarkan nilai-nilai agama pada anak.

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa, orangtua sangat berperan penting dalam membantu dan mengawasi anak ketika lalai dalam melaksanakan beribadah dalam menanamkan nilai-nilai agamanya, karena orangtua adalah tempat pertama anak-anak menceritakan keluh kesah yang di hadapinya, tentu orangtua yang bijak akan berfikir lebih baik mencengah dari pada mengobati agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik dilakukan.

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara ibu/ ITR, selaku informan di desa taddette pada tanggal 22 Januari 2021

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Bapak Syairuddin yaitu, menanamkan nilai-nilai agama yang paling utama adalah ibadah sholat, berbuat baik kepada teman dan berbuat baik juga kepada orangtua. Sudah kewajiban orangtua akan selalu menanamkan nilai-nilai agama pada mereka, dan juga sudah kewajiban orangtua untuk selalu mengajak anak dalam kebaikan dan mengajarkan juga cara bicara yang baik terhadap anak.<sup>78</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan wawancara oleh Bapak Amiruddin S yaitu, mengajarkan anak menanamkan nilai-nilai agama ibadah yang paling khas yaitu, nilai ibadah sholat dalam hal kedisiplinannya sholat 5 waktu, berpuasa, dan mengaji. Dan mengajarkan juga anak berpuasa setengah hari sama mengajarkan anak mengaji.<sup>79</sup>

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Bapak Arifin yaitu, menanamkan nilai-nilai agama akhlak yang paling khas yaitu, berbuat terhadap teman dan berbuat baik juga terhadap orangtua, seperti selalu mengajarkan serta mengingatkan anak untuk selalu berbuat baik kepada teman dan orangtua.<sup>80</sup>

Hasil observasi peneliti dapatkan bahwa, orangtua yang selalu tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan kepada anak mereka untuk mengajarkan sholat 5

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara Bapak Syairuddin/Petani, selaku informan di desa taddette pada tanggal 12 Juni 2021

<sup>79</sup>Hasil wawancara Bapak Amiruddin S/Petani, selaku informan di desa taddette pada tanggal 11 Juni 2021

<sup>80</sup>Hasil wawancara Bapak Arifin/Petani, selaku informan di desa taddette pada tanggal 13 Juni 2021

waktu, juga mengajarkan kepada mereka berperilaku yang baik kepada teman dan orangtua.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa, orangtua tidak pernah lupa untuk selalu mengajarkan anak mereka tentang nilai-nilai agama pada anak mereka, juga selalu mengingatkan anak mereka berperilaku yang baik sama orangtua dan teman mereka.

Dengan demikian, dalam menanamkan nilai-nilai agama anak harus di mulai sejak dini karena pada saat itu anak sangat cepat menerima apapun yang di kerjakan dan berikan oleh orangtua. Orangtua akan mengajarkan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai agama dengan yang sesuai dengan norma adat, agama dan hukum. Mendidik anak dengan memberi pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik seharusnya dilakukan oleh orangtua. Membiasakan untuk berperilaku baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik, sehingga dapat ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak perbuatan buruk yang akan di terima jika melakukan hal tersebut. Ketika mendidik anak, orangtua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang akan diajarkan oleh orangtua.

Membiasakan memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak dengan membiasakan anak melakukan perbuatan baik dalam keseharian anak. Mengajarkan anak mengaji dan memperkenalkan aturan agama dalam kehidupan anak. Mengajarkan sopan santun kepada anak ketika berbicara dan memasukkan anak

dalam lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Data yang di atas relevan dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu dalam mendidik anak juga di lakukan dengan memberikan dan mengajarkan anak tentang agama tentang dan memperkenalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan.

Orang tua harus menegur jika anak salah dalam berbicara dan tidak sopan. Ketika anak berada di luar rumah anak akan bergaul dengan lingkungan yang lebih luas dimana anak akan terpengaru dan mengikuti hal-hal dengan yang buruk terhadap anaknya. Dan untuk itu sebagai orang tua harus memberikan pengertian kepada anak dan mendidik anak untuk terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Dan ketika anak melakukan kesalahan hal yang di lakukan yang pertama, menegur anak jika anak kedapatan untuk berbicara kasar dan tidak sopan, Kedua, memberikan pengertian kepada anak bahwa berbicara kasar dan tidak sopan itu tidak bagus merupakan perbuatan yang tidak baik dan di benci oleh Allah. Ketiga memberikan contoh dan teladan kepada anak gimana bahasa yang baik dan sopan tersebut ketika berbicara dengan orang lain terutama ketika berbicara dengan orang tua. Keempat, membiasakan anak untuk dan melatih berbicara dalam kesehariannya.

Mendidik anak dan membimbing anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Orang tua sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Dan kebiasaan yang di lakukan oleh orangtua akan pasti di ikuti oleh anak. Pendidikan terhadap anak sejak masih dalam kandungan orang tuanya. Adapun cara dalam mendidik anak atau membimbing anak yaitu dengan membiasakan diri

melakukan hal-hal yang baik seperti mengaji, mendengarkan lantunan suci Al-quran, bertutur kata yang baik, bergaul dengan cara yang baik dan mengedepankan nilai-nilai agamanya.

Adapun hambatan dalam menanamkan nilai-nilai agama yaitu, terjadi situasi dan kondisi tempat tinggal, kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana, perilaku anak yang kurang baik. Sehingga anak yang kurang mehamami tentang menanamkan nilai-nilai agama dan anak juga susah untuk mau mendengar jika ada yang di kasih tahu oleh orang ptua mereka, dan kurangnya perhatian yang membuat anak lalai dalam menanamkan nilai-nilai agamanya.kurangnya beribadah yang membuat anak yang tidak terbiasa melaksanakan sholat. Dan orang tua pun akan selalu mengajarkan anak mereka untuk selalu belajar sholatdan orang tua pun akan selalu juga untuk menegur jika anak masih adaa yang malas melaksanakan sholat. Orang tua akan selalu mengajarkan anak mereka cara berpuasa agar ketika anak dewasa akan terbiasa melaksanakan puasa. Orang tua yang tidak akan bosan untuk selalu mengajarkan anak mereka menanamkan nilai-nilai agama pada anak mereka, jika bukan orang tua siapa lagi yang akan mengajarkan anak mereka tentang memahami nilai-nilai agamanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: Peran Orang Tua Di Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Senga Selatan Kec. Belopa. Kabu, Luwu.

1. Metode orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu:
  - a. Orang tua memperkenalkan nilai-nilai ibadah yang berkaitan dengan cara-cara beribadah yang sesuai dengan ajaran islam misalnya, orang tua membiasakan anak-anaknya melaksanakan sholat lima waktu, agar anak yang terbiasa dan tidak malas-malas jika di suruh untuk mau sholat, orang tua akan akan selalu membimbing anak mereka kejalan yang benar, agar anak akan terbiasa dan tidak malas lagi untuk melaksanakan sholat lima waktu.dan mendidik anak penuh kasih sayang.
  - b. Meneladankan akhlaqul karimah, berkaitan dengan sikap atau perilaku sehari-hari supaya anak berperilaku sesuai dengan ajaran islam misalnya, orang tua akan selalu mengajarkan anak mereka berperilaku yang baik, dan mengajarkan anak juga cara bersopan santun yang lebih tua dari mereka, dan mengajarkan juga anak cara ada istiadat,

2. Hambatan yang di hadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu:
  - a. Hambatan dari situawasi dan kondisi dan tempat tinggal.
  - b. Anak yang malas untuk sholat tetap waktu.
  - c. Perikalu anak yang kurang baik.
  - d. Anak yang malas untuk pergi mengaji.
  - e. Memberikan nasehat kepada anak.

**B. Saran**

1. Orang tua merupakan figur pertama bagi anak maka orang tua hendaklah menjadi contoh atau teladan bagi anaknya dalam menanamkan nilai-nilai agama.
2. Orang tua hendaklah mengajarkan kepada anak mereka tentang menanamkan nilai-nilai agama kepada anak mereka, supaya anak dapat merasakan menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Orang tua hendaknya membimbing dalam menanamkan nilai-nilai agamanya kepada anaknya dan memperhatikan pendidikan anaknya, karena pendidikan yang akan di terima dari orang tuanya yang akan menjadi dasar pembinaan kepribadian anak,

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid, A. Z. *Mendidik Dengan Cerita*. (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Abdul Halim, M. *Nipa Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000)
- Ahmadi, R. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005)
- Anis, I. *Darurat Kenakalan Remaja*, (Medan,: Sinar Indonesia Baru, 2014)
- Abu ,A di, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. II, 1991)
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*,( Semarang: Aditya Media, 1992)
- Azmi Muhammad. (2006). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta:Penerbit Belukar
- Daradjat, Z. *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Daradjat, Z. *Dasar-dasae Agama Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1992)
- Dradjat Zakiah. (1989). *Ilmu jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*,(Semarang: CV Asy-Syfa, 2000)
- Hadjar, Ibnu *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999)
- Felia Maifani *Peran Guru dan Keikutsertaan Orang Tua dalam Menanmkan Nilai Agama Islam pada Anak Usia 5-6 Tahun*, “Skripsi” (Universitas Negeri Semarang, 2014)
- Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : Halim Publishing & Distributing, 2014)
- Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : Halim Publishing & Distributing, 2014)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2000.

**Skripsi:**

Lestari, S. D. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemadirian Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun)*, (Universitas Pendidikan Indonesia 2014)

Leo Candra Permana, *Metode Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak (Studi Pada Keluarga di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, “Skripsi”*(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Kartono Kartini, *Psikologi anak*. (Bandung: Alumni Pres. 2000),h.

Nippan Abdu Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001),h.



**IAIN PALOPO**

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Mudjib, AbdulM dan A *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005)
- M. Jamaluddin Mahfuzh, ( 2004), *Psikologi anak dan remaja muslim*. Jakarta. Pustaka al-Kaustar.
- Perananan Orang Tua Dalam Menanamkan Pembentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*
- [Quran-surat-luqman-ayat-13-14.html](#), diakses pada Sabtu, 26 September 2020. 19.32 PM.
- Rakhmat,J. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. II, 1994)
- Rakhmat,J. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. II, 1994)
- Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987)
- Rahma Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia)*, (Surabaya:Amelia Surabaya, 2005), h.
- Strategi Pengembangan Moral Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Al-Athfal *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3. No. 1 2017
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi*  
Kitab : Kepemimpinan/ Juz 2 / Hal. 187 / No. ( 1829 ) Penerbit Darul Fikri/  
Bairut-Libanon 1993 M
- Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy as Asubuhastaani*  
Kitab : Shalat/ Juz 1/ Hal. 173/ No. ( 495 ) Penerbit Darul Kutub I'lmiah/  
Bairut-Libanon 1996 M
- Syafaat, A. dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R & D*, (Bandung PT Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Bandung Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.II;Bandung Alfabeta, 2014), 298
- Sunan Abu Daud,/ Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Abu Daud, *Kitab:Sunnah*. Juz 3. no. (4714). (Bairut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996)
- Tanzeh, A. *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Tanzeh, A dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006)
- Uhbiyati, N Long Life Education: *Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. (Semarang: Walisongo Press, 2009)
- Widianto, E. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1, April 2015)

**Informan:**

- Hasil wawancara oleh ibu Agustina/ IRT, selaku informan di desa taddette pada tanggal 21 Januari 2021
- Hasil wawancara oleh ibu Hasmita/ IRT, selaku informan di desa taddette, pada tanggal 21 Januari 2021
- Hasil wawancara oleh ibu Jumriah/ IRT, selaku informan di desa taddette, pada tanggal 21 Januari 2021
- Hasil wawancara oleh ibu Masdiana/ IRT, selaku informan di desa taddette, pada tanggal 22 Januari 2021
- Hasil wawancara oleh ibu Nurjannah/ IRT, selaku informan di desa, taddete, pada tanggal 22 Januari 2021
- Hasil wawancara ibu Hariana/ IRT, selaku informan di desa tadette, pada tanggal 20 Januari 2021
- Hasil wawancara Bapak Syairuddin/Petani,selaku informan di desa taddette, pada tanggal 11 Juni 2021
- Hasil wawancara Bapak Amiruddin. S/Petani, selaku informan di desa tadette, pada tanggal 12 Juni 2021
- Hasil wawancara Bapak Arifin/Petani, selaku informan di desa taddette, pada tanggal 13 Juni 2021

**L**

**A**

**M**

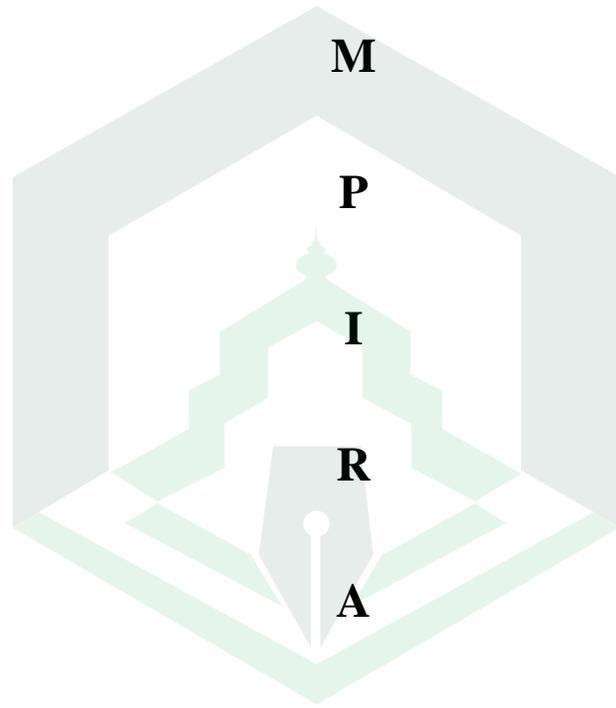
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



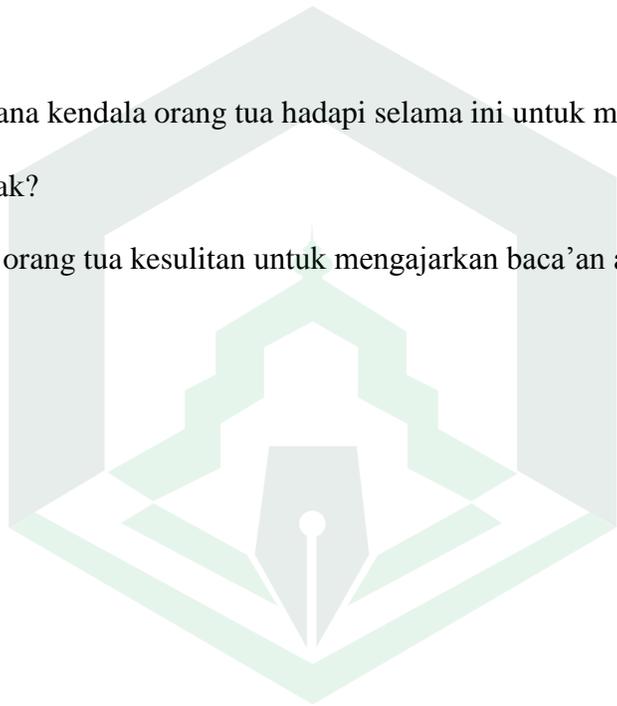
**IAIN PALOPO**

## LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian “ **Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu**”

- A. Bagaimana metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia 7-12 tahun di desa Senga Selatan Kec. Belopa, Kabu. Luwu
  1. Bagaimana orang tua memberikan perhatian kepada anak?
  2. Bagaimana orang tua memberikan nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia?
  3. Bagaimana orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak?
  4. Bagaimana orang tua dalam mengawasi anaknya untuk proses belajar agama?
  5. Bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai agama pada anak?
  6. Faktor-faktor apa saja yang bisa orang tua tanamkan pada saat pembelajaran nilai agama pada anak?
  7. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak-anak bacaan doa-doa sehari-hari?
  8. Bagaimana orang tua mengajarkan anak cara mengorhamati orang yang lebih tua?

- B. Bagaimana hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia 7-12 tahun di desa Senga Selatan Kec. Belopa, Kabu. Luwu
1. Kesulitan apa saja yang orang tua hadapi dalam meningkatkan perilaku keberadaan agama pada anak?
  2. Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak?
  3. Bagaimana kendala orang tua hadapi selama ini untuk mengajarkan sholat pada anak?
  4. Apakah orang tua kesulitan untuk mengajarkan baca'an al-qur'an pada anak?



**IAIN PALOPO**

## KETERANGAN WAWANCARA

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

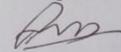
Nama : Arifin  
Alamat : Taddette  
Agama : Islam  
Umur : 50  
Pekerjaan : Petani  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan Terakhir : SD

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari HARTAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan

**“Peran Orang Tua Di Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Taddette Kec. Belopa Kab. Luwu”.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 13 Juni 2021



Yang bersangkutan

# IAIN PALOPO

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

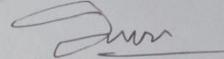
Nama : Syaifuldin  
Alamat : Taddette  
Agama : Islam  
Umur : 39  
Pekerjaan : Petani  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan Terakhir : SMA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari HARTAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan

**“Peran Orang Tua Di Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Taddette Kec. Belopa Kab. Luwu”.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 11, Juni, 2021

  
Yang bersangkutan

**IAIN PALOPO**

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AMIRUDDIN . S

Alamat : Taddette

Agama : Islam

Umur : 50

Pekerjaan : Petani

Jenis Kelamin : Laki - laki

Pendidikan Terakhir : SMP

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari HARTAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan

**“Peran Orang Tua Di Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Taddette Kec. Belopa Kab. Luwu”.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 10 Juni, 2021



Yang bersangkutan

# IAIN PALOPO

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustina  
Alamat : Taddette  
Agama : Islam  
Umur : 46  
Pekerjaan : Irt  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari HARTAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan

**“Peran Orang Tua Di Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Taddette Kec. Belopa Kab. Luwu”.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 21 Januari 2021

Yang bersangkutan



Agustina

2021.01.30 04:06

# IAIN PALOPO

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hariana  
Alamat : Taddette  
Agama : Islam  
Umur : 50  
Pekerjaan : IBT  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari HARTAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan

**“Peran Orang Tua Di Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Taddette Kec. Belopa Kab. Luwu”.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 20, Januari 2021

Yang bersangkutan

  
Hariana

IAIN PALOPO

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasmita  
Alamat : Taddette  
Agama : Islam  
Umur : 28  
Pekerjaan : Irt  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari HARTAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan

**"Peran Orang Tua Di Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Taddette Kec. Belopa Kab. Luwu".**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 21 Januari 2021

Yang bersangkutan

  
Hasmita

**IAIN PALOPO**

2021.01.30.04:06

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurjannah  
Alamat : Taddette  
Agama : Islam  
Umur : 35  
Pekerjaan : IRT  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMA

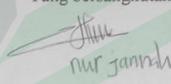
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari HARTAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan

**“Peran Orang Tua Di Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Taddette Kec. Belopa Kab. Luwu”.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa 22, Januari 2021

Yang bersangkutan

  
Nurjannah

**IAIN PALOPO**

2021.01.30 04:05

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masdiana  
Alamat : Taddette  
Agama : Islam  
Umur : 46  
Pekerjaan : IRT  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMP

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari HARTAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan

**“Peran Orang Tua Di Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Taddette Kec. Belopa Kab. Luwu”.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa 22 Januari 2021

Yang bersangkutan



Masdiana

**IAIN PALOPO**

2021.01.30 04:07

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Junria  
Alamat : Taddette  
Agama : Islam  
Umur : 35  
Pekerjaan : Irb  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMP

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari HARTAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan

**"Peran Orang Tua Di Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Taddette Kec. Belopa Kab. Luwu".**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 21 Januari 2021

Yang bersangkutan



Junria

# IAIN PALOPO

# SURAT IZIN MENELITI



## PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 022/PENELITIAN/05.05/DPMPSTP/II/2021  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada  
Yth. Ka. Desa Senga Selatan  
di -  
Tempat

2021.01.30 04:19

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 13/In.19/FUAD/TL.01.1/01/2021 tanggal 14 Januari 2021 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hartawati  
Tempat/Tgl Lahir : Taddette / 23 Agustus 1996  
Nim : 16 0103 0035  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Taddette  
Desa Senga Selatan  
Kecamatan Belopa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

### PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA 7-12 TAHUN DI DESA SENGA SELATAN, KECAMATAN BELOPA, KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di DESA SENGA SELATAN, pada tanggal 19 Januari 2021 s/d 19 April 2021

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 19 Januari 2021  
Kepala Dinas  
  
**Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA**  
Pangkat: Pembina Tk. I IV/b  
NIP. 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Hartawati;
5. Arsip.

## DOKUMENTASI













## RIWAYAT HIDUP



Hartawati mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam semester VIII, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di kampus IAIN Palopo. Lahir pada tanggal 23 Agustus 1996 di Taddette Desa Senga Selatan, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, Merupakan anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan Arifin dan Hawani Memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: Sekolah dasar SDN 432 Talumae dan melanjutkan, Sekolah Menengah Pertama di SMP 3 Belopa, kemudian melanjutkan. Sekolah Menengah Atas di Aliyah Belopa, dan sekarang tengah menempuh Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Pada semester VII di Kantor Lurah Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo. dan melanjutkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semester VIII di Kabupaten Luwu. Kecamatan Enrekang, Desa Sumillan. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu. : “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa. Kabupaten Luwu.” Pelajaran hidup: “ Tetaplah berbuat baik walaupun dianggap buruk oleh orang lain. karena pada hakikatnya manusia mempunyai pandangan yang berbeda-beda” Dan “keikhlasan adalah kunci dalam ketenangan jiwa” karena kita sudah di ajarkan oleh orang tua kita untuk mengedepankan sopan santun.

Email : [wharta73@gmail.com](mailto:wharta73@gmail.com)

Nomor: 085342693441